

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

COVID-19 merupakan penyakit yang menyerang sistem pernafasan yang sudah mewabah di Wuhan, China yang menyebar keseluruh dunia dan sudah menjadi pandemi global (Lim, Li, Biswas, & Choolani, 2020). Virus ini Dilaporkan pertama kali pada 31 Desember 2019, Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang sedang mewabah hampir di seluruh dunia saat ini, dengan nama virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARSCOV2). Dimulai dari daerah Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok yang melaporkan pertama kali mengenai kasus Pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Data dari website WHO tanggal 7 Maret 2010 didapatkan kasus konfirmasi sebanyak 90870 dengan total kematian 3112 orang.

Berdasarkan data per tanggal 14 Februari 2020, angka mortalitas di seluruh dunia sebesar 2,1%, secara khuss di kota Wuhan sebesar 4,9% dan provinsi Hubei sebesar 3,1%. Di Indonesia per tanggal 14 Maret 2020 ada sebanyak 96 kasus yang terkonfirmasi COVID-19 dengan jumlah kematian 6 orang dan menjadi negara ke 65 yang positif konfirmasi COVID-19. Secara keseluruhan tingkat mortalitas dari COVID-19 masih lebih kecil jika dibandingkan dengan kejadian luar biasa oleh Coronavirus tipe lain yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome-coronavirus (SARSCoV) dan Middle East Respiratory Syndrome-coronavirus (MERS-CoV) masingmasing sebesar 10% dan 40%.

Infeksii COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasientimbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal.

Salah satu hal yang sangat penting dan dinantikan oleh setiap ibu adalah Hamil dan melahirkan. Setiap orang tua akan semakin bersemangat menjalani hari dengan momen membahagiakan tersebut. Tetapi akan berbeda bila kehamilan dan persalinan yang ibu lalui

pada masa pandemi. Kegiatan dalam pencapaian target penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir harus tetap dilaksanakan walau dalam masa pandemi COVID-19. Penanganan persalinan di rumah sakit untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19 kepada ibu bersalin, sudah disiapkan aturannya oleh Kementerian Kesehatan. Adapun aturan tersebut tentang Kesiapsiagaan Rumah Sakit rujukan dalam penanganan rujukan maternal dan neonatal dengan Covid-19 yang tertuang dalam surat edaran Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan nomor HK.02.02/III/2878/2020.(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020a)

Sampai saat ini, pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan ibu bersalin dan bayi masih terbatas dan belum ada rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu bersalin dengan COVID-19. Berdasarkan data yang terbatas tersebut dan beberapa contoh kasus pada penanganan Coronavirus sebelumnya (SARS-CoV dan MERS-CoV) dan beberapa kasus COVID-19, dipercaya bahwa ibu bersalin memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19. Akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu. Dalam dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan COVID-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus. Pada dua kasus dilakukan persalinan sesar dan pengujian untuk SARS-CoV-2 ditemukan negatif pada semua bayi yang diperiksa.

Indonesia saat awal menghadapi pandemi Corona Virus Disease 19 yang disebabkan oleh virus corona. Penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat serta tidak mengenal batas, dapat menyerang siapa saja tanpa kecuali termasuk ibu hamil, ibu bersalin dan anak-anak. Pada kasus maternal, dari hasil penelitian di Iran diketahui terdapat 9 ibu hamil mengalami COVID-19 dan 7 dari 9 ibu hamil diketahui meninggal, 1 mengalami perawatan intensif dan 1 orang ibu hamil pulih setelah dirawat di rumah sakit (Han & Yang, 2020). Sedangkan di Brazil diketahui 20 ibu meninggal karena COVID-19. Dari 20 ibu tersebut diketahui 12 kasus pada kehamilan (60%), 3 kasus pada postpartum (15%), 1 kasus pada persalinan section sesarea (5%) dan 4 data tidak dilaporkan (Ortiz, Herrera, & De La Torre, 2020).

Berdasarkan data yang terbatas tersebut dipercaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum (Favre, Pomar, Musso, & Baud, 2020). Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi Covid 19. Akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi penyerta pada ibu. Berdasarkan penelitian lainnya, diperoleh hasil penelitian di Iran dari 37 ibu hamil terkonfirmasi Covid 19 dengan rentang usia ibu adalah 23-40 tahun diketahui 29 ibu melakukan persalinan sectio caesarea (SC) dan 8 ibu melahirkan secara normal (Dashraath et al., 2020). Namun belum diketahui penelitian yang membandingkan hasil luaran persalinan pada persalinan normal maupun persalinan secara SC yang efektif pada ibu bersalin Covid 19 sehingga data di Indonesia juga masih sangat terbatas.

salah satu cara persalinan yang aman pada ibu bersalin dengan Covid 19 (Dashraath et al.,2020). Jenis persalinan sebaiknya ditetapkan berdasarkan penilaian secara individual (kasus per kasus), dilakukan konseling keluarga dengan mempertimbangkan indikasi obstetri dan keinginan keluarga, terkecuali ibu hamil dengan gejala gangguan respirasi yang memerlukan persalinan segera (Sectio Caesarea). Indikasi dilakukan induksi persalinan dan SC dilakukan apabila ada indikasi medis atau obstetri sesuai kondisi ibu dan janin. Infeksi Covid 19 sendiri bukan indikasi dilakukan SC. Pemilihan metode persalinan juga harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, fasilitas di rumahsakit (termasuk ketersediaan kamar operasi bertekanan negatif), tata ruang perawatan rumah sakit, ketersediaan alat perlindungan diri, kemampuan laksana, sumber daya manusia, dan risiko paparan terhadap tenaga medis dan pasien lain (POGI, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD MGR Gabriel Manek SVD pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Desember 2022 melalui pengambilan data sekunder dan data diperoleh bahwa persalinan ibu dengan Covid19 baik yang suspect maupun yang telah terkonfirmasi positif adalah sebanyak 59 orang. Dari jumlah tersebut diketahui ibu terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 32 orang, suspek Covid 19 adalah sebanyak 27 orang, los control 3 orang. Dengan kematian akibat covid-19 murni 2 orang ibu bersalin, dan 1 orang akibat komplikasi covid dengan PEB 1 orang. Dari 59 orang yang terkonfirmasi Covid 19 diketahui bersalin dengan SC sebesar 32 orang dan bersalin normal 27 orang . Pada ibu suspek Covid 19 di RSUD Mgr, Gabriel Manek SVD. Atambua bersalin secara spontan. Masih sangat minimnya evidence based mengenai jenis persalinan yang efektif

,aman dan penatalaksanaan yang belum maksimal pada ibu bersalin dengan Covid 19, sehingga menyebabkan peningkatan kematian ibu bersalin covid-19 membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Gambaran Jenis persalinan pada ibu bersalin dengan Covid-19 di RSUD MGR. Gabriel Manek SVD. Atambua.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut : Gambaran Jenis persalinan pada ibu bersalin dengan Covid-19 di RSUD MGR. Gabriel Manek SVD. Atambua.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Utama

Untuk memperoleh gambaran tentang jenis persalinan pada ibu bersalin dengan dengan Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Atambua MGR. Gabriel Manek SVD.

2. Tujuan Khusus

- a. untuk mengidentifikasi jenis persalinan dengan dengan Covid-19.
- b. .Untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya persalinan dengan dengan covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang jenis persalinan dengan dengan Covid- 19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi profesi kebidanan

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kebidanan khususnya yang bekerja di instansi pelayanan untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang persalinan dengan dengan Covid-19..

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi tambahan pemikiran dalam perkembangan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan penelitian tentang persalinan dengan dengan covid- 19

c. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan dapat bermanfaat sehingga bisa menambah kepustakaan mengenai persalinan dengan dengan covid-19